

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu mempelajari cara mengumpulkan data dan cara menyajikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan atau memebrikan keterangan-keterangan mengenai data yang diteliiti.¹

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sektor Pertanian	32	-6.12	13.89	2.4431	4.25668
Sektor Industri	32	-6.10	7.10	3.1631	3.04314
Sektor Perdagangan	32	-11.20	12.68	4.0500	4.27324
Pertumbuhan Ekonomi	32	-5.92	6.10	4.1163	2.95721
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, maka dapat dideskripsikan distribusi data yang diperoleh peneliti, yaitu :

- a. Variabel Sektor Pertanian (X1) berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum dari hasil pengujian sebesar -6.12, sedangkan nilai maximum sebesar 13.89 dengan nilai rata-rata sektor pertanian adalah 2.4431 dan standar deviasi dari sektor pertanian sebesar 4.25668.
- b. Variabel sektor industri (X2) berdasarkan data diatas dapat disekripsikan bahwa nilai minimum data penelitian sebesar -6.10, sedangkan nilai maximum sebesar 7.10 dengan nilai rata-rata sektor industri sebesar 3.1631 dan standar deviasi dari sektor industri yaitu 3.04314.

¹ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1(2017) : 49.

- c. Variabel sektor perdagangan (X3) berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum penelitian ini sebesar -11.20, sedangkan nilai maximum sebesar 12.68 dengan nilai rata-rata sebesar 4.0500 dan standar deviasi penelitian sebesar 4.27324.
 - d. Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) berdasarkan data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum penelitian ini sebesar -5.92, sedangkan nilai maximum sebesar 6.10 dengan nilai rata-rata sebesar 4.1163 dan standar deviasi penelitian ini sebesar 2.95721.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai sebaran data dalam suatu variabel.² Uji normalitas sebagai penguji model regresi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak.³ Data yang berdistribusi normal yaitu :

Hasil pengujian mendapatkan nilai *asympt Sig. (2-tailed)* > 0,05.⁴

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Data	Jumlah Data	Nilai sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	32	.200	Normal

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test SPSS 26 mendapatkan hasil sebesar 0,200. Dimana data termasuk berdistribusi normal

² Agesti Duwi Wahyuningtyas, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Jurnal Economic Research Policy Studies*1, no 1 (2021) : 7.

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), 16.

⁴ Djuli Sjafei Purba, dkk, “Pelatihan Penggunaan *Software SPSS* Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Karya Abadi* 5, no 2 (2021) : 205.

apabila nilainya $> 0,05$, yang artinya data dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai Sig. $0,00 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak.⁵ Uji multikolinearitas harus terbebas dari gejala multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel.⁶ Model regresi dapat dikatakan tidak ada korelasi ketika :

- 1) Hasil pengujian mendapatkan nilai Tolerance $> 0,10$
- 2) Nilai *Fariance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$.⁷

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sektor Pertanian	0.909	1.101
Sektor Industri	0.483	2.071
Sektor Perdagangan	0.504	1.985

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas mendapatkan nilai *Tolerance* sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan sebesar 0,909; 0,483; 0,504 $> 0,10$. VIF sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan sebesar 1,101; 2,071; 1,985 $< 10,00$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tergresi tidak

⁵ Agesti Duwi Wahyuningtyas, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Jurnal Economic Research Policy Studies*1, no 1 (2021) : 7

⁶ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Ststistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (PRADINA PUSTAKA), 13.

⁷ Djuli Sjafei Purba, dkk, “Pelatihan Penggunaan *Software SPSS* Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Karya Abadi* 5, no 2 (2021) : 206.

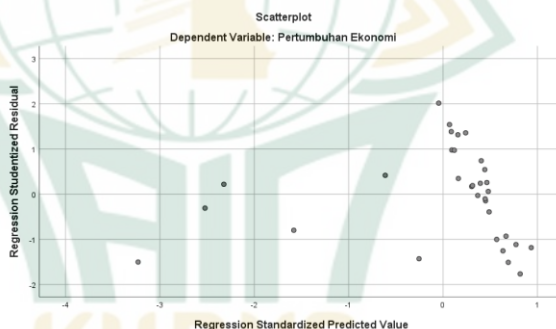
terjadi gejala multikolinearitas karena telah memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidak gangguan dalam fungsi regresi yaitu adanya ketidaksamaan residual untuk semua pengamatan model regresi.⁸ Uji heteroskedastisitas yang baik adalah ketika tidak ada kesamaan residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu uji *scatter plot* dan uji *glejser*. Pada uji *scatter plot* model regresi yang tidak ada kesamaan residual apabila :

- 1) Hasil uji heteroskedastisitas titiknya menyebar
- 2) Titiknya tidak membentuk pola.⁹

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian heterostedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar diatas dan dibawah nol serta tidak membentuk pola.

⁸ Nurlina T. Muhyiddin, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, (Jakarta : Salemba Empat, 2018), 110.

⁹ Djuli Sjafei Purba, dkk, “Pelatihan Penggunaan *Software SPSS* Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Karya Abadi* 5, no 2 (2021) : 206.

Sedangkan pada uji *glejser*, model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila :

Nilai Sig. variabel independen dengan dengan absolut residual $> 0,05$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.115		4.040	.000
	Sektor Pertanian	.006	.016	-.077	-.396	.695
	Sektor Industri	.020	.031	.175	.652	.520
	Sektor Perdagangan	.005	.022	-.060	-.230	.819

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas, nilai sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan sebesar 0,695; 0,520; 0,819 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yaitu pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (t-1).¹⁰ Uji autokorelasi yang baik adalah ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel ketika :

¹⁰ Nurlina T. Muhyiddin, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, (Jakarta : Salemba Empat, 2018), 110.

Hasil uji autokorelasi mendapatkan nilai *asympt Sig. (2-tailed)* > 0,05.¹¹

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value	.07095
cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

Sumber : Data Diolah

Hasil pengujian autokorelasi berdasarkan tabel diatas mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,857 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹²

¹¹ Djuli Sjafei Purba, dkk, "Pelatihan Penggunaan *Software SPSS* Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5, no 2 (2021) : 206.

¹² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang : Univercity Press, 2012). 13.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.553	.202	2.741	.011
Sektor Pertanian	.126	.029	4.422	.000
Sektor Industri	.662	.055	12.063	.000
Sektor Perdagangan	.286	.038	7.486	.000

Sumber : Data Diolah

Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan ekonomi
- X1, X2, X3 : Variabel Independen
- a : Konstanta
- b1,b2,b3 : Koefisien Regresi

e : Eror.¹³

Berdasarkan tabel 4.4. diatas maka persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor pertanian di Jawa Tengah pada tahun 2015-2022 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,202 + 0,029X1 + 0,055X2 + 0,038X3$$

Berdasarkan dari uji regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,202. Demikian dinyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,202. Untuk nilai koefisien regresi X1 (sektor pertanian) yaitu 0,029 artinya jika sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Y (pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,29. Nilai koefisien regresi pada X2 (sektor industri) yaitu 0,055 yang artinya jika sektor industri naik dalam 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,055. Selanjutnya nilai koefisien regresi X3 (sektor perdagangan) yaitu 0,038 yang artinya jika sektor perdagangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kenaikan Y (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,038.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi atau R Square merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹⁴ Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika R Square lebih dekat dengan 100% maka besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹³ Putu Edi Eriawan, dkk, "Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017) : 18.

¹⁴ Bothy Dewandaru, dkk, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, No. 2 (2022) : 119.

- 2) Sebaliknya, jika R Square semakin jauh dengan 100% maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978	.957	.952	.64625

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan R², yang dimana dilihat dari nilai R Square sebesar 0,957. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Industri, dan Sektor Perdagangan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 95,7% . sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁵

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2021), 53.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresion	207,039	0,00	Signifikan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai $F_{hitung} = 207,039$ dengan $F_{tabel} (k ; n-k-1) = (3 ; 32 - 3 - 1) = (3 ; 28)$ pada taraf signifikansi 5% bernilai 2,947, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} (207,039 > 2,947)$ serta nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara parsial atau individu terhadap vaiabel independen yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.553	.202	2.741	.011
Sektor Pertanian	.126	.029	4.422	.000
Sektor Industri	.662	.055	12.063	.000
Sektor Perdagangan	.286	.038	7.486	.000

Sumber : Data Diolah

Demikian dilihat hasil uji t dari masing-masing koefisien regresi linear berganda, yaitu :

- a) Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji t, diketahui nilai $t_{hitung} = 4,422$ dan nilai $t_{tabel} (n-k-1)$ yaitu $32-3-1 = 28$ pada taraf nilai signifikansi 5% bernilai 2,048, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (4,422 > 2,048)$ serta nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi di Jawa Tengah diterima. Atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b) Pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji t, diketahui nilai $t_{hitung} = 12,063$ dan nilai $t_{tabel}(n-k-1)$ yaitu $32-2-1 = 28$ pada taraf nilai signifikansi 5% bernilai 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,063 > 2,048$) serta nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sektor industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah diterima. Atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- c) Pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji t, diketahui nilai $t_{hitung} = 7,486$ dan nilai $t_{tabel}(n-k-1)$ yaitu $32-3-1 = 28$ pada taraf signifikansi 5% bernilai 2,048, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,486 > 2,048$) serta nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah diterima. Atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji t variabel sektor industri mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dimana hasil dari uji t mendapatkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,422 > 2,048$) serta nilai Sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini memenuhi ketentuan pengujian uji t yang menandakan bahwa terdapat pengaruh

positif sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang berjudul peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang signifikan terhadap perekonomian Provinsi Riau, dimana kenaikan nilai pendapatan sektor pertanian akan meningkatkan nilai total PDRB.¹⁶ Selaras dengan penelitian pengaruh pertanian, industri, dan jasa terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo dimana hasil pengujiannya sektor pertanian berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Palopo.¹⁷ Penelitian ini juga didukung penelitian pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang PDRB daerah.¹⁸

Didukung juga dengan beritabahnya, Lima tahun terakhir lahan pertanian di Jawa Tengah mengalami penyusutan yang diakibatkan oleh pengalihan lahan untuk perumahan ataupun industri. Hal ini tidak menurunkan produksi, namun sebaliknya justru meningkatkan volume produksi. hal ini terjadi karena adanya modernisasi melalui pemanfaatan bibit unggul, pupuk dan penggunaan teknologi mesin yang digunakan. Pada masa pandemi yang dimana hampir semua sektor ekonomi mengalami penurunan diakibatkan beberapa proses pendistribusian yang terhambat, namun sektor pertanian mampu menjadi penyangga perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mampu menyerap

¹⁶ Ufira Isbah, dkk, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* VII, no. 19 (2016) : 51-52.

¹⁷ Putu Edi Eriawan, dkk, “Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo,” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017) : 18.

¹⁸ Ovi Ariyanti, dkk, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Banjarnegara),” *Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (2022) : 62.

tenaga kerja yang terkena dampak dari pengurangan pegawai dari perusahaan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2015-2022. Peningkatan sektor pertanian akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari bertambahnya nilai PDRB. Berkembangnya sektor pertanian akan membuka peluang kerja bagi masyarakat yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi penghasil pangan dan bahan baku industri, sehingga sektor pertanian sangat berdampak juga terhadap kemajuan sektor-sektor lain.

2. Pengaruh Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari uji t variabel sektor industri mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dimana hasil pengujian mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,063 > 2,048$) serta nilai Sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat dikatakan sesuai dengan ketentuan dalam pengujian sehingga terdapat pengaruh dari sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang berjudul pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana hasil penelitiannya sektor industri mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Meningkatnya sektor industri akan meningkatkan juga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.²⁰ Selaras dengan penelitian pengaruh sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Kediri bahwa perkembangan sektor industri dapat mendorong dan meningkatkan sektor ekonomi lainnya yang nantinya dapat

¹⁹ Jatengprov.go.id.

²⁰ Tituk Indrawati, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jurnal Ekonomi* 12, no. 1 (2021) : 107.

membuka banyak peluang pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.²¹ Penelitian ini juga didukung dengan penelitian pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan di Kabupaten Banjarnegara bahwa sektor industri berpengaruh terhadap PDRB di Banjarnegara. Perkembangan zaman menciptakan teknologi yang mampu mendorong masyarakat lebih maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.²² Sektor industri mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.²³ Sektor industri terdiri dari tiga unsur utama, yaitu sumberdaya manusia yang berupa tenaga maupun pikiran, bahan baku yang dipakai, dan peralatan atau teknologi yang digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, berkembangnya sektor industri berarti juga bertambahnya sumberdaya yang dibutuhkan sehingga hal ini akan membuka peluang kerja bagi masyarakat yang nantinya dapat menambah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Sektor Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji t, variabel sektor perdagangan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dimana hasil pengujian mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,486 > 2,048$) serta nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan pengujian, sehingga terdapat pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

²¹ Bothy Dewandaru, dkk, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022) : 112.

²² Ovi Arianti, dkk, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Banjarnegara)," *Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (2020) : 63.

²³ Titik Indrawati, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jurnal Ekonomi* 12, no. 1 (2021) : 107.

Penelitian didukung dengan penelitian penelitian pengaruh sektor pertanian, industri pengolahan di Kabupaten Banjarnegara dimana hasil penelitiannya sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara.²⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Magelang bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan perdagangan dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga daerah.²⁵ Selain itu, penelitian pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kota Denpasar juga membahas bahwa sektor perdagangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar.²⁶

Di Jawa Tengah, sektor perdagangan mampu menumbuhkan perekonomian daerah. Nilai ekspor Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Jawa Tengah menjadi salah satu daerah yang memasok ekspor produk pertanian di Indonesia. Semakin tinggi volume produksi pertanian akan meningkatkan volume perdagangan juga.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sektor perdagangan bergerak dalam menyediakan dan menyalurkan barang. kegiatan tersebut tentunya banyak membutuhkan SDM dalam mengelolanya untuk dapat berhasil. Proses penyaluran barang melalui mekanisme

²⁴ Ovi Ariyanti, Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan Terhadap PDRB Periode 2006-2021 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Banjarnegara),” *Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 2 (2022) : 63-64.

²⁵ Agesti Duwi Wahyuningtas, “ Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang,” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 1 (2021) : 1.

²⁶ I Gusti Gde Oka Pradnyana, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar,” *Forum Manajemen* 10, no. 1 (2012) : 80.

²⁷ [Jateng.prov.go.id](http://jateng.prov.go.id).

pasar lokal maupun internasional, sehingga berkembangnya sektor pertanian akan berdampak terhadap meningkatnya sektor perdagangan maka akan tercipta banyak peluang pekerjaan yang tersedia. Hal ini nantinya akan menjadi sarana masyarakat untuk mendapatkan penghasilan, dengan demikian akan dapat terpenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

